

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti serta pembahasan terkait diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan prestasi siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan diversifikasi kurikulum di MA Unggulan Kh. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum dilaksanakan di awal tahun ajaran melalui hasil rapat evaluasi, rapat pimpinan rapat tenaga struktural, dan rapat guru. Dalam serangkaian rapat dilakukan analisis terhadap kurikulum yang sudah ditentukan oleh pemerintah, kurikulum pesantren, visi dari madrasah serta mempertimbangkan posisi madrasah yang ada dalam lingkungan pesantren. Selain itu, juga dilakukan evaluasi diri madrasah untuk melihat program-program yang telah berjalan dengan baik, program yang mengalami kendala, dan program yang belum terlaksana. Perencanaan diversifikasi kurikulum di MA Unggulan Kh. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum mempertimbangkan kebutuhan untuk memunculkan kekhasan atau unggulan madrasah yang berbeda dengan madrasah lain, kesiapan semua stakeholder madrasah dalam melaksanakan suatu program, serta kecakapan abad ke-21. Selain itu, pihak madrasah juga melihat dari tantangan yang akan dihadapi oleh lulusan serta mempersiapkan lulusan agar diterima didunia kerja. Selanjutnya yaitu merancang serta menetapkan program-program yang akan dijalankan. Adapun program-program tersebut tersebut dikemas dalam program unggulan. Program ini terdiri dari enam program unggulan yakni Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Tahfidz Al-Qur'an, Karya Tulis, Kemahiran Teknis Keagamaan, dan Kemahiran Baca Kitab Kuning. Proses perencanaan selanjutnya adalah membentuk koordinator disetiap program unggulan. yang mana setiap koordinator membawahi empat sampai enam guru. Setelah menetapkan program yang akan

dijalankan beserta koordinatornya, perencanaan tersebut akan dimuat dalam Rencana Kerja Madrasah.

2. Pada tahap implementasi diversifikasi kurikulum di MA Unggulan Kh. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum diawali dengan melakukan pengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Untuk menentukan kelompok belajar siswa, pihak madrasah memberikan tes atau soal yang nantinya akan menentukan dalam pengelompokkan siswa. Tes ini dilakukan pada program unggulan tahfidz, bahasa arab, bahasa inggris, dan baca kitab. Kegiatan pembinaan bahasa arab dan bahasa inggris dilakukan setiap hari senin sampai dengan kamis yang diawali dengan muhadtsah dan conversation. Kemudian dilanjutkan dengan kursus bahasa asing yang diperuntukkan untuk kelas X dan XI.

Selain itu, program kemahiran karya tulis dikemas dalam berbagai macam kegiatan kepenulisan, seperti penyusunan berita, penyusunan antologi puisi, pembuatan film pendek (cinematic), penyusunan karya tulis dengan bahasa asing, dan penulisan artikel ilmiah yang akan diterbitkan dalam jurnal El-Hijaz milik madrasah setiap bulan Mei dan November. Program unggulan selanjutnya adalah program kemahiran keagamaan seperti pelatihan dan praktik da'i da'iyah, imam sholat jum'at, bilal, dan khutbah yang akan dikirimkan ke masjid sekeliling, pembawa acara kegiatan keagamaan, memimpin tahlil, diba'iyah, manaqib, serta pemulasaran jenazah. Pelatihan tersebut merupakan sebagai bekal bagi para siswa untuk terjun ke masyarakat setelah pulang dari pondok.

3. Tahap evaluasi program diversifikasi kurikulum di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum dilakukan melalui gelar karya program unggulan yang dilakukan diakhir semester. Selain gelar karya, evaluasi juga dilakukan dimasing-masing program unggulan. Pada bidang tahfidz, para siswa akan diuji secara terbuka. Kemudian akan diuji dengan pertanyaan dari guru secara acak, untuk mengetahui sejauh

mana mereka mampu meresepon, mampu meneruskan hafalan dari penggalan atau potongan ayat.

Pada bidang bahasa asing, evaluasi dilakukan dengan melakukan ujian bahasa. Dalam melaksanakan ujian bahasa ini, pihak madrasah bekerja sama dengan dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini sama dengan evaluasi program unggulan karya tulis ilmiah, karya tulis yang sudah dibuat sebelumnya akan diujikan. Para siswa diharuskan mempresentasikan hasil karya mereka didepan penguji serta menjawab pertanyaan dari penguji.

Selain itu, evaluasi program diversifikasi kurikulum bisa berupa sebuah pengawasan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Evaluasi disini bisa berupa laporan dari waka kurikulum kepada bapak kepala masrasah melalui rapat yang diselenggarakan. Dari proses evaluasi, dapat dilihat hambatan-hambatan yang ada selama proses implementasi diversifikasi kurikulum di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum. Salah satu hambatan yaitu minat serta kemampuan siswa yang beragam dalam program unggulan madrasah yang mana diperlukan penanganan khusus agar tidak terjadi problem kedepannya.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Teori diversifikasi kurikulum berlandaskan pada konsep bahwa pengajaran yang dipersonalisasi dan beragam dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Diversifikasi kurikulum memungkinkan madrasah untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan minat siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar.

Menurut teori pendidikan holistik, diversifikasi kurikulum mendukung pengembangan seluruh aspek siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan menawarkan berbagai macam aktivitas dan

pengalaman belajar, siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga dalam aspek emosional dan sosial.

Diversifikasi kurikulum juga sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar adalah proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Kurikulum yang beragam memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata.

Hasil penelitian terkait diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan prestasi siswa ini memperkuat teori dari Hagma yang mengatakan bahwa diversifikasi kurikulum sebagai perubahan yang dapat menciptakan keunikan suatu hal agar menjadi lebih komplit dan luas. Pada penelitian ini ditemukan bahwa diversifikasi kurikulum sebagai perubahan yang mana kemudian menjadi sebuah keunggulan tersendiri bagi lembaga.

2. Implikasi Praktis

Implementasi diversifikasi kurikulum memungkinkan madrasah untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Ini bisa berarti pengembangan kurikulum yang mencakup mata pelajaran tambahan yang relevan dengan konteks lokal, seperti budaya daerah atau keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat lokal. Selain itu, Diversifikasi kurikulum mendorong pengembangan program ekstrakurikuler yang beragam, seperti klub sains, seni, olahraga, dan kewirausahaan. Program-program ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Dalam diversifikasi kurikulum diperlukan guru yang terlatih dan fleksibel. Oleh karena itu, madrasah perlu menyediakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru, yang mencakup pelatihan dalam metode pengajaran yang inovatif dan pendekatan pembelajaran yang diferensiatif. Selain itu, dalam proses diversifikasi kurikulum harus disertai dengan evaluasi berkelanjutan. Ini

mencakup pengumpulan data mengenai prestasi siswa, umpan balik dari guru dan siswa, serta analisis tentang efektivitas berbagai komponen kurikulum. Hasil evaluasi ini digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan kurikulum secara terus-menerus.

Disisi lain, implementasi diversifikasi kurikulum juga membutuhkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, komunitas lokal, dan pihak pemerintah. Kerjasama dengan komunitas dapat memperkaya kurikulum dengan sumber daya dan pengalaman tambahan yang relevan.

C. Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas, penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Sebagai kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum diharapkan lebih mengoptimalkan program yang sudah berjalan dengan baik serta tetap mempertahankan prestasi yang telah diraih sebelumnya agar dapat menumbuhkan semangat bagi para siswa untuk tidak berhenti dalam mencetak prestasi
2. Para pembina serta koordinator diharapkan mampu mempertahankan semangat dalam membimbing serta mendampingi para peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka